

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagai pelaku usaha atau pembisnis terdapat persaingan ketat seiring berkembangnya zaman dan teknologi. Persaingan ketat itu terjadi di berbagai sektor termasuk dalam sektor perekonomian, hal yang menjadi pemicu perubahan atau perkembangan perekonomian adalah dikarenakan sesuatu yang bisa saja ada tanpa diperkirakan atau diramalkan sebelumnya, dan terjadi secara mendadak. Pada saat ini persaingan semakin tajam dalam dunia usaha, sehingga pelaku usaha atau pembisnis diharuskan untuk terus berinovasi dan mengikuti kemajuan zaman. Dengan terus adanya inovasi maka pelaku usaha atau pembisnis memiliki strategi yang dapat mempertahankan usahanya di berbagai kondisi, meliputi secara individual atau korporasi. Hal ini memunculkan perubahan yang bisa berpengaruh pada perkembangan perekonomian. Pelaku usaha atau pembisnis harus mampu mempertahankan lingkungan bisnisnya dan memenuhi kewajiban perusahaan. Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Rendahnya likuiditas merupakan tanda bahwa perusahaan berada pada ambang kebangkrutan dan jika likuiditas tinggi merupakan tanda bahwa perusahaan berada pada kesuksesan. Rasio Likuiditas merupakan tingkat kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aktiva lancar yang dimilikinya. Likuiditas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan ataupun yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi memiliki kecenderungan tidak menggunakan pembiayaan dari utang. Dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan dari eksternal yaitu utang. Macam – macam pengukuran likuiditas diantaranya adalah rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar sebagai proksi dari likuiditas untuk mengukur suatu perusahaan.

Rasio *Leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016). Mengenai berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. *Leverage* merupakan penggunaan sumber dana dari luar perusahaan yang memiliki beban atau biaya tetap yang berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman dan karena mempunyai bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham. Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utangnya dengan jumlah asetnya. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, apabila jumlah aset yang dimiliki perusahaan bernilai lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah aset krediturnya. Rasio *leverage* juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, dalam jangka penjang atau jangka pendek jika perusahaan tersebut dilikuidasi. *Leverage* dapat meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, akan tetapi juga beresiko untuk meningkatkan kerugian. Dikarenakan proporsi leverage tidak diperhatikan, adanya kemungkinan terjadi profitabilitas perusahaan akan menurun, dikarenakan penggunaan utang yang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap (Putra & Badja, 2015). Rasio *leverage* dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio untuk membandingkan antara seluruh utang dengan total ekuitas. *Debt to Equity Rasio* (DER) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang. Rasio ini memiliki fungsi mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Selain itu rasio ini juga memberikan petunjuk tentang kelayakan dan risiko keuangan di perusahaan. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* (DER) yang tinggi maka perusahaan memiliki banyak utang pada pihak luar, dan sebaliknya jika rasio *leverage* (DER) rendah dapat menunjukkan jika utang perusahaan lebih kecil daripada total aset yang dimiliki secara keseluruhan oleh perusahaan.

Ukuran Perusahaan menggambarkan tentang besar kecilnya suatu perusahaan. Besar atau kecilnya usaha ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan, yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi *SIZE*. Ukuran perusahaan juga merupakan suatu skala yang dihitung dengan menggunakan

tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan keadaan perusahaan apabila perusahaan lebih besar maka akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang didapatkan untuk membiayai investasinya dan mendapatkan laba. Ukuran perusahaan dan produktivitas perusahaan ditemukan sebagai faktor penentu kuat dari profitabilitas (Fareed dkk., 2016). Peneliti memutuskan untuk melakukan pengukuran perusahaan dengan ukuran perusahaan =  $\ln$  Total Aset. Hal ini dikarenakan perusahaan besar akan dapat lebih mudah mengakses pasar modal. Ukuran perusahaan =  $\ln$  Total Aset. Aset merupakan sumber daya atau harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila nilai aset semakin besar yang dimiliki, artinya perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan dapat juga memenuhi permintaan produk.

Profitabilitas perusahaan telah menjadi kriteria utama dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas memiliki nilai penting dalam perusahaan karena dasar untuk penilaian dari kondisi perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Sedangkan tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit*. Dalam dunia bisnis profitabilitas memainkan peranan yang penting dalam struktur dan pengembangan pada perusahaan karena dapat mengukur kinerja dan keberhasilan pada perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis yaitu rasio keuangan. Rasio yang digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, salah satunya adalah menggunakan *Return On Asset* (ROA). Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana sebuah perusahaan telah mencapai tujuannya. Semakin tinggi hasil nilai ROA maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut, karena tingkat pengembalian investasinya bernilai besar. Dengan demikian maka laporan keuangan memegang peranan yang luas untuk mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini mengambil objek Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan dalam segala situasi dan kondisi dalam perekonomian Indonesia yang tidak pasti, hal ini dikarenakan masyarakat tetap membutuhkan produk makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan hidup. Permintaan konsumen terhadap produk perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan,

yang mengakibatkan setiap perusahaan mempunyai kemampuan manajemen yang baik agar perusahaan mendapatkan profit yang besar. Perusahaan memiliki strategi tersendiri demi meningkatkan penjualannya, sehingga produk yang dihasilkan dari perusahaan mampu menarik minat konsumen. Namun, kelompok perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini rentan terhadap perubahan harga bahan baku dan biaya produksi. Harga jual produk akan semakin tinggi, jika biaya bahan baku & biaya produksi semakin mahal atau mengalami sebuah peningkatan. Apabila daya saing pada produk Indonesia rendah maka akan mempengaruhi pertumbuhan PDB serta dapat memperburuk kondisi perekonomian Indonesia. Dengan demikian, perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman membutuhkan likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan untuk meningkatkan penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan, yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu profitabilitas dapat dipengaruhi dengan likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian 1). (Ambarwati dkk., 2015) Mengenai “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perusahaan. 2). (Bagaskoro & Rahmah, 2021) mengenai “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019” menunjukkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. 3). (Fransisca & Widjaja, 2019) mengenai “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pertumbuhan Manufaktur” menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. 4). (Adria & Susanto, 2020) mengenai “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas” menunjukkan bahwa *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan total perputaran aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dikatakan jika semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik oleh investor. Jika

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang tidak memiliki hasil yang konsisten, maka memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Periode 2018 – 2020”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020.

3. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang bisa dipercaya kepada pemangku kepentingan eksternal ataupun internal perusahaan sehingga dapat memutuskan suatu keputusan yang baik, tepat dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Adapun beberapa manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini meliputi :

##### 1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan pada kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan pemahaman mengenai informasi Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan yang diimplikasikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020.

##### 2. Manfaat Praktis

###### A. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan penulis dapatkan selama masa perkuliahan. Selain itu penelitian ini juga menjadi salah satu syarat menyelesaikan studi jenjang Sarjana pada Universitas Narotama Surabaya.

###### B. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk pertimbangan dan pemikiran atau bahan referensi untuk mengerjakan penelitian yang lebih lanjut dalam bidang yang berkaitan dengan Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

###### C. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para *stakeholders* atau pemangku kepentingan untuk memahami akan pentingnya Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan dalam menunjang proses bisnis perusahaan agar dapat

memberikan keuntungan yang nantinya dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan.

### 1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk cakupan penelitian agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan diteliti, pembahasan tidak meluas menghindari adanya perbedaan penafsiran. Penelitian memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah tertera diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yang dilakukan ialah objek didalam penelitian yaitu pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Penelitian ini juga dibatasi dengan periode waktu yang diambil tiga periode yaitu pada periode 2018 – 2020.
2. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020.
3. Dalam penelitian ini, untuk ukuran profitabilitas sebagai rasio keuangan yang akan digunakan hanya *Return On Asset (ROA)* saja.